

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM LQ45

Izzatul Aini dan Hj. Maslichah

Jurusan Akuntansi Program S1

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

Email : izzharpl97@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of inflation rate, interest rate of Bank Indonesia (BI Rate), and money supply (M2) on stock price index LQ45 period January 2015 until December 2016. The method used in this research is multiple linear regression analysis using Statistical Product of Service Solution (SPSS). This study shows that simultaneously or together with the inflation rate, the interest rate of Bank Indonesia (BI Rate), and the money supply (M2) have significant implications on the LQ45 stock price index in the period of January 2014 until December 2016. Then partial inflation rate and money supply (M2) have significant negative implications on LQ45 stock price index. Meanwhile, the interest rate of Bank Indonesia (BI Rate) has a significant positive implication on LQ45 stock price index.

Keywords: *LQ45 stock price index, inflation rate, Bank Indonesia rate (BI Rate), and money supply (M2).*

PENDAHULUAN

Melihat keadaan sekarang yang penuh dengan ketidak pastian membuat banyak orang berfikir untuk mengalokasikan sebagian dananya untuk berinvestasi. Perkembangan kegiatan investasi saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini terjadi seiring dengan bertambahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang bagaimana praktek berinvestasi secara optimal serta didukung oleh kondisi perekonomian dalam Negeri yang cukup stabil. Salah satu cara berinvestasi yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan investasi pada Pasar Modal.

Pasar Modal digunakan sebagai salah satu wahana untuk berinvestasi. Pasar Modal berpengaruh dalam perekonomian modern, sehingga pasar modal disebut sebagai indikator utama perekonomian Negara (*leading indicator of economy*). Di Bursa Efek Indonesia sendiri terdapat satu indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar. Dengan adanya kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka dapat mensyaratkan investor untuk memilih saham-saham perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45, diluar dari saham pada indeks LQ45 dapat dibeli, tetapi pada saat melakukan penjualan akan mengalami kesulitan karena kurang likuid, karena itu investor memiliki pandangan positif dari sisi perdagangan sahamnya (Sholikin, 2016).

Menurut Oksiana (2007) Pada saat ini ketika seorang investor berinvestasi dalam bentuk saham pasti akan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang akan dibeli. Faktor-faktor tersebut adalah *risk and return* yang harus dihadapi oleh investor. Risiko (*risk*) dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis erat kaitannya dengan faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), dan jumlah uang beredar (*M2*).

TINJAUAN TEORI

Indeks LQ45

Jenis indeks LQ45 ini adalah indeks saham alternatif selain IHSG. Selain sebagai pelengkap IHSG, *tujuan dibuatnya indeks LQ45 supaya dapat dijadikan sarana yang obyektif, terpercaya oleh analis keuangan, manajer investasi dan investor dalam mengawasi pergerakan harga saham-saham di BEI.*

Tingkat Inflasi

Inflasi (*Inflation*) adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Sedangkan kenaikan tingkat harga umum (*general price level*) yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi (Muana Nanga, 2001:241).

Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Pemilihan suku bunga SBI ini karena suku bunga SBI masih berhubungan dengan *variable independent* yang lain dalam penelitian ini yaitu tingkat inflasi. Oleh karena itu kebijakan suku bunga SBI sangat menentukan dalam menjaga tingkat inflasi.

Jumlah Uang Beredar (M2)

Perekonomian uang adalah perekonomian yang sudah menggunakan uang sebagai alat pertukaran dalam kegiatan perdagangan. Pengertian uang beredar atau *money supply* perlu dibedakan pula menjadi dua pengertian, yaitu *pengertian yang terbatas* dan *pengertian yang luas*. Di dalam kehidupan masyarakat, jumlah uang yang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter.

HIPOTESIS

H₁ : Tingkat inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), dan jumlah uang beredar (M2) diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks LQ45.

H_{1a} : Tingkat inflasi diduga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45.

H_{1b} : Tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) diduga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45.

H_{1c} : Jumlah uang beredar (M2) diduga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh indeks harga saham gabungan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria-kriteria untuk masuk dalam perhitungan Indeks LQ45. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: memiliki data lengkap mengenai harga saham penutupan bulanan indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Desember 2016.

Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Tingkat Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data harga penutupan bulanan dan dinyatakan dalam bentuk indeks pada periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016. Data ini diperoleh peneliti dari website www.bi.go.id.

2. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan diumumkan kepada publik. Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) yang digunakan dalam penelitian ini berupa data harga penutupan bulanan dan dinyatakan dalam bentuk indeks pada periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016. Data ini diperoleh peneliti dari website www.bi.go.id.

3. Jumlah Uang Beredar (M2)

Jumlah uang beredar dalam arti luas M2 adalah M1 ditambah dengan uang kuasi. Jumlah Uang Beredar (M2) yang digunakan dalam penelitian ini berupa data harga penutupan bulanan dan dinyatakan dalam bentuk indeks pada periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016. Data ini diperoleh peneliti dari website www.bi.go.id.

4. Indeks Harga Saham LQ45

Indeks LQ45 merupakan indikator atau cerminan pergerakan harga saham LQ45, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data harga saham gabungan penutupan bulanan dan dinyatakan dalam bentuk indeks pada periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016. Data ini diperoleh peneliti dari website www.finance.yahoo.com.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa harga saham gabungan penutupan bulanan Indeks LQ45 yang diperoleh dari basis data www.finance.yahoo.com. Kemudian hasil publikasi Bank Indonesia (BI) yang diperoleh dari basis data www.bi.go.id berupa data bulanan dari ketiga variabel makro ekonomi yang dikumpulkan dengan cara diunduh dari situs resminya diinternet untuk kemudian diseleksi dan digunakan sesuai dengan keperluan penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) (Kuncoro, 2009:145). Metode analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dengan menggunakan program aplikasi *Statistical Product of Service Solution* (SPSS). Berikut model persamaan regresi linier berganda yang dirumuskan, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHSAN

1. Pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks harga saham LQ45

Tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45, dimana nilai signifikan < dari $\alpha=0.05$. Hal ini menunjukkan proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian akan cenderung terhadap indeks harga saham LQ45.

2. Pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) terhadap indeks saham LQ45

Tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) mempunyai pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45, dimana nilai signifikan $<$ dari $\alpha=0.05$. Hal ini menunjukkan kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) akan cenderung terhadap indeks harga saham LQ45.

3. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham LQ45

Jumlah uang beredar (M2) mempunyai pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 dengan nilai signifikan $<$ dari $\alpha=0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di dalam kehidupan masyarakat akan cenderung terhadap indeks harga saham LQ45.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara simultan atau bersama-sama ketiga variabel makro ekonomi berimplikasi signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 pada periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016.
2. Secara parsial tingkat inflasi dan jumlah uang beredar (M2) berimplikasi negatif signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Sedangkan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) berimplikasi positif signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk sampel yang digunakan tidak hanya pada indeks harga saham gabungan LQ45, melainkan bisa juga menggunakan indeks harga saham yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan agar wawasan bagi pembaca lebih baik lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dalam periode pengambilan sampel dapat dibuat lebih detail misalnya periode data mingguan untuk dijadikan sebagai perbandingan hasil dari penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel makro ekonomi yang lainnya, seperti kurs valuta asing, pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP), dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Firdaus, Mikail. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*. Jurusan Ekonomi & Bisnis. Vol. 7, No. 2, Juli 2013:117-128.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS19*. Edisi ke 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajat, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Nanga, Muana, 2001. *Makroekonomi : Teori Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Oksiana, Jatiningsih dan Musdholifah, 2007. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabunga di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol.5
- Online. <http://www.juruscuan.com/investasi/182-mengenal-indeks-lq45> (02 Februari 2018)
- Sholikin, Muhammad, 2016. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ45*.
- Widodo, Salamet, 2011. *Pengaruh Varibel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham : Satudi Kasus IHSG*.